

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. Pada bulan oktober 2024, kota Balikpapan mengalami deflasi sebesar 0,61% (mtm), setelah sebelumnya mengalami inflasi sebesar 0,10% (mtm) pada bulan September 2024. Sementara secara tahunan, IHK Kota Balikpapan tercatat sebesar 1,51% (yoy). Kondisi tersebut terjaga dalam rentang sasaran inflasi nasional yang sebesar $2,5 \pm 1\%$. Adapun secara year to date hingga oktober tercatat sebesar 0,68% (ytd), menurun jika dibandingkan bulan sebelumnya yang sebesar 1,30% (ytd).
2. Pada bulan November 2024, kota Balikpapan mengalami inflasi sebesar 0,10% (mtm), setelah sebelumnya mengalami deflasi sebesar 0,61% (mtm) pada bulan oktober 2024. Sementara secara tahunan, IHK kota Balikpapan tercatat sebesar 1,19% (yoy). Kondisi tersebut terjaga masih berada sedikit di bawah rentang sasaran inflasi nasional yang sebesar $2,5 \pm 1\%$. Adapun secara year to date hingga November tercatat sebesar 0,78% (ytd), sedikit meningkat jika dibandingkan bulan sebelumnya yang sebesar 0,68% (ytd).
3. Pada bulan Desember 2024, Kota Balikpapan mengalami Inflasi sebesar 0,33% (mtm), lebih tinggi dibanding bulan November 2024 yang mengalami inflasi sebesar 0,10 (mtm). Capaian Inflasi Bulan Desember sangat terkendali walaupun dibawah sedikit dari target inflasi Nasional yaitu $2,5 \pm 1$, yaitu tercatat sebesar 1,11% (yoy), atau lebih rendah dibandingkan inflasi nasional (1,57% yoy) dan inflasi di Provinsi Kalimantan Timur (1,47 % yoy).

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

1. Komoditas penyumbang deflasi tertinggi secara mtm di kota Balikpapan pada bulan oktober 2024 yaitu kangkung, ikan layang, bayam, bensin, dan sawi hijau. Penurunan harga pada komoditas kangkung, bayam, dan sawi disebabkan oleh pasokan yang meningkat seiring panen di sejumlah daerah antara lain kutai kartanegara dan kota Balikpapan. Sementara itu, penurunan harga ikan layang dikarenakan pasokan yang meningkat seiring peningkatan hasil tangkapan nelayan. Adapun penurunan bensin seiring adanya kebijakan penurunan harga bahan bakar non-subsidi oleh pemerintahan per 1 Oktober 2024.
2. Komoditas penyumbang inflasi tertinggi secara mtm di kota Balikpapan pada bulan November 2024 antara lain bawang merah, kopi bubuk, angkutan udara, tomat dan emas perhiasan. kenaikan harga pada komoditas bawang merah dan tomat disebabkan oleh pasokan yang menurun dari wilayah penghasil akibat curah hujan yang tinggi. Selanjutnya, kenaikan harga kopi bubuk disebabkan oleh kenaikan harga dari distributor. Sementara itu, kenaikan harga pada emas perhiasaan sejalan dengan kenaikan harga emas global sebagai aset safe haven di tengah risiko tekanan geopolitik. Adapun kenaikan harga angkutan udara sejalan dengan meningkatnya permintaan sejalan dengan mobilisasi masyarakat menjelang periode HBKN Nataru.
3. Komoditas penyumbang Inflasi secara Bulanan di kota Balikpapan pada bulan Desember 2024 yaitu ikan layang, Kangkung, air kemasan, bayam dan Tomat. Kenaikan harga ikan layang di sebabkan menurunnya produksi tangkapan laut terserbut disebabkan gelombang tinggi dan cuaca yang tidak menentu . Sedangkan kenaikan harga tanaman hortikultura disebabkan permintaan yang sangat tinggi dan berkurangnya pasokan dari daerah sentra akibat cuaca yang tidak menentu yang mempengaruhi produksi dan sebaran distribusi yang tidak merata sehingga disparitas harga tinggi .

Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Melakukan Monitoring Harga dan Ketersediaan Bahan pokok oleh Dinas Perdagangan dan diinformasikan melalui media sosial secara harian.
2. Pelaksanaan Bazar Murah TPID di Halaman Pemkot Balikpapan yang dikolaborasikan dengan pelaksanaan Germas setiap bulan di minggu ke-2.
3. Pelaksanaan Gelar Pasar Tani setiap minggu di 3 tempat di Kota Balikpapan yaitu Halaman Dinas Pangan Pertanian dan Perikanan (Selasa), Taman 3 Generasi (Sabtu) dan Taman Bekapai samping gedung parliir klandasan (Minggu)
4. Pelaksanaan Gerakan Pangan Murah Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kota Balikpapan tanggal 16-18 Oktober 2024 dan Pelaksanaan Operasi pasar Gas LPG 3 Kg.
5. Pelaksanaan High Level Meeting (HLM) TPID dalam Rangka Pengendalian Inflasi dan Penguatan Manajemen stok Komoditas Pangan pada tanggal 24 Oktober 2024
6. Grand Opening dan Peresmian Kios Penyeimbang Pasar Klandasan dan Pasar Pandan Sari pada tanggal 25 Oktober 2024
7. Pelaksanaan Operasi Pasar TPID Kota Balikpapan di Kelurahan Graha Indah tanggal 28-01 November 2024
8. Pelaksanaan Operasi Pasar TPID Kota Balikpapan di Kelurahan Karang Rejo tanggal 03-08 November 2024
9. Pelaksanaan Gerakan Pasar Murah dalam Rangka Nataru di Pasar Inpres Kebun Sayur Balikpapan pada tanggal 10 - 14 Desember 2024

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi dan resiko Kebijakan Pengendalian Inflasi di Daerah Ke depan

1. Curah hujan yang meningkat dan potensi bencana hidrometeorologi seperti banjir menjadi tantangan bagi produksi pangan dapat memengaruhi ketersediaan pangan khususnya produk hortikultur dan perikanan.
2. Produksi pangan lokal yang masih terbatas dan ketergantungan pada pasokan dari luar daerah terus menjadi tantangan utama.
3. Harga energi yang terus meningkat di pasar global berdampak langsung pada biaya produksi dan distribusi pangan. Selain itu, kenaikan harga avtur juga menjadi salah satu deret minan tarif angkutan udara yang akan memengaruhi inflasi sektor transportasi.
4. Tren peningkatan harga emas global yang masih terus berlanjut di tengah sinyal penurunan kebijakan suku bunga .
5. Fluktuasi nilai tukar mata uang dapat mempengaruhi harga impor bahan pangan. Depresiasi nilai tukar dapat meningkatkan harga barang impor, termasuk bahan pangan.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Sebagian upaya menjaga tingkat inflasi agar tetap berada pada rentang kendali yaitu 2,5% + 1% rekomendasi dan strategi pengendalian inflasi dalam rangka gerakan Nasional pengendalian inflasi pangan (GNPIP) sebagai berikut:

1. Memperkuat keterjangkauan harga bahan pangan strategi, antara lain melalui pelaksanaan operasi pasar/pasar murah dan Gelar Pangan Murah (GPM) khususnya untuk komoditas pangan yang berpotensi mengalami peningkatan tekanan atau fluktuasi harga yang tinggi antara lain beras, aneka cabai, dan aneka sayuran, serta

mengakselerasi terbentuknya toko penyeimbangan Balikpapan.

2. Optimalisasi penggunaan anggaran terkait pengendalian inflasi tahun 2024.
3. Memperkuat komunikasi efektif kepada masyarakat untuk menanam cabai dan komoditas hortikultur lainnya di pekarangan rumah dan lingkungan sekitar
4. Perluasan Kerjasama Antar Daerah (KAD) untuk komoditas bahan pokok penting (Bapoktik)
5. Mendorong pengguna cold atmosphere storage (CAS) sebagai tempat penyimpanan komoditas penyumbangan inflasi (terutama perikanan) pada sentra-sentra produksi untuk menjaga ketersediaan pasokan komoditas tangan pan memperpanjang umur simpan komoditas pangan khusus ketika stok berlimpah.
6. Optimalisasi situs PIHPS dan LAMINETAM untuk mendukung perumusan kebijakan daerah dan pemberian informasi simetris dan edukasi belanja bijak bagi masyarakat.
7. Meningkatkan peran kios penyeimbang di Balikpapan khususnya di pasar pandan sari dan pasar klandasan untuk ikut menstabilkan harga.
8. Mengoptimalkan peran Perumda Manuntung Sukses dalam ikut serta dalam menyiapkan ketersediaan pasokan dan stabilisasi harga.